

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Berpikir

Berpikir bisa diartikan sebagai kegiatan yang mengikutsertakan kinerja akal seseorang untuk menghasilkan pengetahuan baru. Dari berbagai disiplin ilmu berpikir digunakan untuk meningkatkan daya pikir seseorang. Pada umumnya proses ketika orang memikirkan hal tertentu ada dua macam yaitu berpikir dasar dan berpikir kompleks. Proses berpikir dasar seperti menghafal, mengelompokkan, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, dan menyimpulkan. Sedangkan proses berpikir kompleks seperti penyelesaian pada suatu persoalan, membuat keputusan, berpikir secara kritis, dan kreatif.¹

Berpikir berasal dari kata dasar “Pikir” yang artinya ingatan. Dalam berpikir manusia menggunakan akal sebagai alat untuk menentukan dan memutuskan hal tertentu, serta mempertimbangkannya kedalam ingatan manusia.² Berpikir yaitu ketrampilan yang dimiliki setiap manusia seperti mengamati suatu masalah guna memperoleh informasi sesuai dengan apa yang dipercayai oleh manusia itu sendiri. Menurut Isjoni dan Arif ada empat macam ketrampilan dalam berpikir, yang pertama memperbaiki suatu persoalan, yang kedua mengambil keputusan, yang ketiga berpikir kritis dan yang keempat berpikir kreatif. Semuanya itu menjadi satu dalam ketrampilan berpikir manusia yaitu:

¹ Widdy Sukma Nugraha, *peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep ipa siswa SD dengan menggunakan model problem based learning*. Eduhumaniora : Jurnal pendidikan dasar, P-ISSN 2085-1243 e-ISSN 2579-5457. Vol. 10. No. 2. Juli 2018, Hlm 120

² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

Kegiatan analisis, sintesis, dan evaluasi.³ Menurut Philip L Harriman “Berpikir adalah angan-angan yang ada didalam otak seseorang yang digunakan untuk pertimbangan, pemecahan masalah, penentuan, dan perencanaan mengenai suatu hal yang sedang terjadi”. Umumnya berpikir dianggap orang sebagai tindakan yang melibatkan mental seseorang bekerja untuk mendapatkan pengetahuan baru. Proses berpikir ini berhubungan dengan tingkah laku seseorang yang melakukan suatu tindakan. Menurut Purwanto “Berpikir yaitu keaktifan manusia dalam upaya menghasilkan sebuah pengetahuan baru yang mengarahkan pada suatu tujuan yang ingin dicampainya”.

Beberapa ahli setuju bahwa berpikir selalu mengikutsertakan kegiatan mental seseorang dan akal seseorang selama proses berpikir berlangsung. Sedangkan komponen operasi mental yang digunakan seseorang saat berpikir berfungsi untuk mendapatkan sebuah arti. Seperti halnya cara untuk membuat keputusan dan pemecahan masalah dan ketrampilan. Ketika seseorang membuat keputusan, maka akal seseorang berfungsi sebagai penentu metode yang paling tepat dari beberapa pilihan yang ada kemudian menganalisisnya dan hasilnya berupa pemahaman terhadap sesuatu hal tertentu.⁴

Sedangkan Floyd L. Ruch berasumsi bahwa “Berpikir merupakan simbol-simbol yang sering digunakan seseorang guna melakukan berbagai kegiatan komunikasi yang berupa kata dan bahasa sehingga tidak perlu secara langsung melaksanakan aktivitas/kegiatan yang terlihat”. Dengan bahasa, memudahkan seseorang untuk mencari dan menghasilkan berbagai kata yang ingin digunakan dan dimana dengan menggunakan bahasa tersebut manusia dapat berpikir secara jernih hendak mau melakukan suatu tindakan dibandingkan dengan makhluk lain.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah proses akal budi dalam menghasilkan suatu pikiran guna mendapatkan solusi untuk menyelesaikan suatu persoalan dan

³ Zuhelmi, dkk. *Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa*, Jurnal sains indonesia, vol. 5. NO. 1. 2017, Hlm 73

⁴ Supardi, *Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika*, jurnal Formatif, ISSN : 2088-351x vol. 2. No. 3 April 2015, Hlm 254

⁵ Anita Maulidya, *Jurnal berpikir dan problem solving volume 1 no. 2. Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal (STALRA)*, 2018, Hlm 13

supaya mereka memperoleh penyelesaian dengan tepat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Setiap manusia dalam melakukan berbagai macam kegiatan, terdapat saraf tersendiri guna menjalankan suatu tindakan. meski demikian ada juga beberapa aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh sistem pikiran orang lain.⁶ Kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam mengambil suatu tindakan bisa menentukan cepat atau lambatnya mereka dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya serta bisa menyelesaikan atau tidak, karena keahlian yang dimiliki oleh seseorang itu tidak sama. Cara seseorang dalam bertindak guna menyelesaikan persoalan dapat menghasilkan sebuah penyelesaian dengan cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang sedang dihadapinya.⁷

Segala informasi apapun yang diolah didalam otak seseorang bisa didapat dari keluarga inti ibu,bapak, sanak saudara, dan keluarga maupun dari lingkungan eksternal seperti tetangga, teman sejawat, lingkungan kerja. Informasi yang sudah didapat tersimpan dalam kepala seseorang. Saat dibutuhkan, informasi tersebut biasanya dihubungkan dengan informasi baru yang diperolehnya dari orang lain. Sehingga seseorang bisa memiliki berbagai wawasan ataupun pengetahuan dan bisa mengasah ketrampilannya dalam mengingat kembali mengenai informasi apa yang ada dalam kepalanya.⁸

Hal ini menunjukkan bhwa jika didalam otak seseorang sudah mengetahui informasi maka aktivitas seseorang itu akan terjadi. Kemudian informasi yang telah mereka ketahui tersebut bisa digunakan untuk memahami hal-hal yang lain. Info yang bisa diketahui itu bisa berupa data/gagasan kemudian dikembangkan lagi yang nantinya akan diketahui dan biasa disebut sebagai kesimpulan.⁹

Berpikir juga bisa diartikan sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat kreativitas seseorang. Seperti halnya ketrampilan seseorang dalam hal

⁶ Nur Kholis, *mengurangi kekerasan terhadap anak berbasis pendekatan pendekatan pendidikan multikultural*, Al-Tahrir, vol 14. No 2 mei 2014, Hlm 23

⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.3

⁸ Ibid hal 3

⁹ Suryabrata, Sumadi *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm

mengamati dan memberi masukan terhadap penyelesaian suatu persoalan.¹⁰ meski proses berpikir tidak bisa lepas dari aktivitas kinerja otak seseorang, aktivitas ini juga menggunakan rasa kemauan orang. Berpikir mengenai segala sesuatu menuntun seseorang untuk fokus pada apa yang menjadi pusat perhatian secara sadar dan hadir dalam pikirannya yang pada akhirnya seseorang tersebut bisa menambah pengetahuannya.¹¹ Aktivitas yang ada dalam proses berpikir yang terjadi pada seseorang meliputi kegiatan merancang, menghitung, mengukur, memilih, mengevaluasi, membandingkan, mengelompokkan, kemudian membuat kesimpulan dari apa yang sudah mereka pikirkan.¹²

Proses berpikir merupakan peristiwa psikologis yang terjadi secara alamiah maupun terencana dan berurutan yang terjadi dalam ruang, waktu, dan media yang digunakan, dimana hasilnya adalah adanya perubahan pada hal-hal yang mempengaruhi objek tersebut.¹³ pada hakikatnya berpikir sangat tergantung pada konteks kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan. kecuali dalam kondisi tertentu, seperti belajar di dalam kelas, laboratorium dan lapangan, atau bertemu dengan sekelompok orang yang harus menyelesaikan suatu masalah bersama, maka sifat berpikirnya cenderung sama.¹⁴

Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa berpikir yaitu aktivitas penalaran guna mendorong otak seseorang untuk berpikir secara kreatif guna menemukan suatu ide untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas atau mendapatkan suatu penyelesaian yang tepat supaya bisa menentukan keputusan apa yang harus diambil untuk memperbaiki suatu persoalan.

B. Berpikir Kritis

Cara berpikir manusia menggambarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya. SDM bisa didapat melalui dunia pendidikan formal maupun pendidikan non formal. dalam menghadapi perkembangan IPTEK sekrang ini,

¹⁰ Purwadarminto, W.J.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*,(Jakarta:PT Grafindo,1987) hlm 44

¹¹ Ibid hlm 45

¹² Ibid hlm 45

¹³ Mustaqim dan Abdul Wahib, *psikologi pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991) hlm 35

¹⁴ Ibid 36

setiap siswa harus mempunyai keahlian seperti keahlian berpikir kritis khususnya pada pelajaran IPS karena dengan kemampuan ini peserta didik bisa menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada.¹⁵ kemampuan secara kritis yaitu ketrampilan dasar dalam mengamati dan memberi evaluasi sehingga seseorang tidak menggunakan informasi tersebut secara mentah-mentah tetapi dievaluasi terlebih dahulu informasi yang telah dipat itu benar-benar valid atau tidak. Ketrampilan berpikir kritis ini berpengaruh terhadap hubungan siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebab pendidik menjadi pembimbing saat siswa belajar disekolah sehingga mempermudah siswa ketika memahami pelajaran.¹⁶

Dalam berpikir kritis maka seseorang secara tidak sadar akan mencari hubungan dan memberi evaluasi terhadap persoalan tertentu dan ditarik suatu kesimpulan untuk mencari titik terang mengenai masalah yang terjadi. Ketika seseorang sedang membaca tentang materi IPS maka orang akan berupaya mendapatkan pengetahuan yang baru. kemudian mereka mencari kebenaran terhadap pengetahuan yang sudah diterimanya.¹⁷

Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai metode yang dilakukan individu guna mengambil keputusan dan mempelajari konsep baru. berpikir kritis bertujuan untuk menyelidiki suatu keadaan, fenomena yang ada, pertanyaan dimana kesimpulannya akan ditarik dengan mengamati informasi yang tersedia secara menyeluruh untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan. Angelo dan Cross berpendapat bahwa “Berpikir kritis sebagai kegiatan berpikir tingkat tinggi seperti kegiatan seseorang dalam menganalisis, mensintesis, mengenali adanya suatu permasalahan dan bagaimana cara pemecahannya, menyimpulkan serta memberi evaluasi mengenai kesimpulan yang telah digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan”.¹⁸ Menurut Christina dan Kristin “Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang

¹⁵ Widdy Sukma Nugraha, *Peningkatan kemampuan berpikir kritis.....*Hlm 115

¹⁶ Zuhelmi, dkk. *Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa*, Jurnal sains indonesia, vol. 5. NO. 1. 2017, Hlm 73

¹⁷ Retno Kuning Dewi Puspitasari, *Strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa*, Jurnal ilmiah Guru COPE, no 2. 2012, Hlm 20

¹⁸ Fajrianti, dkk. *Pengembangan tes berpikir kritis dengan pendekatan item response theory*, P-ISSN : 1410-4725, e-ISSN : 2338-6061 –vol. 20, n0.1 juni 2016, Hlm 46

dalam mencari segala informasi dan cara penyelesaian dari masalah dengan bertanya pada dirinya sendiri guna mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang terjadi”.¹⁹

Menurut John Dewey “Berpikir kritis adalah pertimbangan seseorang secara berkelanjutan dan teliti tentang kepercayaan terhadap wawasan/pengetahuan yang di terima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan yang masuk akal”.²⁰ Jhonshon menyebutkan bahwa “Berpikir kritis sebagai proses berpikir yang teratur serta memungkinkan seorang siswa bisa merumuskan dan mengevaluasi pendapat sesuai dengan pola pikir secara pribadi tanpa mempertimbangkan pendapat dari orang lain”.²¹ Sedangkan Fisher menyebutkan berpikir secara kritis yaitu mengutarakan segala hal yang ada diotaknya. Seperti bagaimana cara bertanya, kapan waktu bertanya yang pas, apa pertanyaannya, dan bagaimana cara penalarannya.²²

Berpikir kritis mampu memberikan solusi yang masuk akal, bisa dipertanggungjawabkan dan efektif. Pada dasarnya seseorang yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, secara reflek seseorang ketika mengetahui adanya permasalahan maka dia akan berpikir secara kritis untuk mengetahui kenapa masalah tersebut bisa terjadi dan mencari solusi untuk menyelesaikannya. karena seseorang tersebut akan mengamati berbagai masalah berdasarkan wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki. untuk menghasilkan hasil analisis yang mendalam, maka hal seperti ini bisa membuat seseorang menjadi lebih kritis dalam menyelesaikan setiap masalah.²³

Pada dasarnya berpikir secara kritis yaitu berpikir dimana fungsinya sebagai mendapatkan data guna menentukan suatu masalah. Pada saat ini ketrampilan

¹⁹ Ridha Unnafi Walfajri, Nyoto Harjono. *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik muatan IPA melalui model problem based learning kelas V SD*, Jurnal Basicedu vol. 3. No. 1. April 2019. ISSN 2580- 3735 (media cetak) ISSN 2580-1147 (media Online), Hlm 180

²⁰ Reza Rachmadtullah, *Jurnal kemampuan berfikir kritis dan konsep diri*, volume 6 edisi 2. 2015. Hlm 16

²¹ Immawati Nur Aisyah Rivai, Taat Wulandari. *Harmoni sosial : jurnal pendidikan IPS*, volume 5, no 1. ISSN : 2356-1807. Maret 2018. Hlm 4

²² Noordiyana, M.A. *meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan Metacognitive Instruction*, Jurnal pendidikan matematika STKIP Garut, Vol. 5, no. 2, Mei 2016. ISSN 2086 4280, Hlm 124

²³ Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga.2009) hlm 10

berpikir kritis harus dikuasai oleh setiap orang supaya mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan baik.²⁴ Keahlian berpikir secara kritis ialah ketrampilan orang ketika mengamati sesuatu hal tertentu secara masuk akal, yang kemudian mengevaluasinya serta membuat keputusan mengenai apa yang dipercayai sehingga permasalahan yang ada bisa segera mendapatkan solusi yang tepat.²⁵

Kemampuan berpikir kritis termasuk dalam ketrampilan yang sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap orang seperti ketrampilan seseorang dalam hal menulis dan membaca.²⁶ Berpikir yang dilakukan seseorang manfaatnya sebagai penyelesaian suatu persoalan, dan membuat keputusan.²⁷ Ketrampilan berpikir secara kritis merupakan ketrampilan yang harus dimiliki peserta didik supaya mampu mendapatkan solusi terhadap persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Maka, ketrampilan berpikir secara kritis harus diajarkan bagi peserta didik jenjang SD hingga jenjang SMP.²⁸

Berpikir kritis merupakan kegiatan seseorang dalam mengamati suatu permasalahan secara mendalam.²⁹ siswa yang mempunyai keahlian dalam berpikir kritis mampu menanggapi isu-isu yang beredar dengan benar dan tepat. Karena ketika mereka mendapatkan isu-isu yang beredar tersebut mereka bisa menyaringnya dan bisa memilah-milah berita apa yang bisa dipercaya dan ada pertanggung jawabannya.³⁰

Orang berpikir kritis akan memberi evaluasi dan membuat kesimpulan sesuai dengan kenyataan yang ada untuk membuat keputusan. orang yang berpikir secara kritis selalu menggali dan memberikan penjelasan mengenai ada atau tidaknya kesinambungan mengenai permasalahan yang terjadi.³¹ Daniel Perkins

²⁴ Ibid, hlm 11

²⁵ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm 197

²⁶ Dwi Nugraheni Rositawati, *kajian berpikir kritis pada metode inkuiri*, Prosding SNFA (seminar nasional fisika dan aplikasinya). E-ISSN : 2548-8325/P-ISSN 2548-8317. 2018, Hlm 75

²⁷ Ibrahim, *Kecakapan hidup : ketrampilan berfikir kritis*, (jakarta : Nuansa.2007) hlm 25

²⁸ Euis Istianah, *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika dengan pendekatan model eliciting activities (MEAs) pada siswa SMA*, Jurnal ilmiah program studi matematika STKIP Siliwangi Bandung, vol. 2, no. 1. Februari 2013, Hlm 44

²⁹ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2011), hlm 131

³⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Erlangga,2008), hlm 341

³¹ Ibrahim, *kecakapan hidup : ketrampilan berfikir kritis*, (jakarta : Nuansa.2007), hlm 30

dan Sarah Tishman yang dikutip Ormrod, memberikan empat kriteria berpikir kritis, yaitu:

a. Berpikir terbuka

Didalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus memiliki pola pikir yang sangat luas untuk memperbanyak pengetahuan dan wawasannya supaya informasi yang digunakan nantinya tidak kadaluarsa atau data tersebut benar-benar masih bisa digunakan dan sipeneliti harus bisa membiasakan diri untuk mengeksplorasiopsi.

b. Rasa ingin tahu intelektual

Hal ini wajib dimiliki oleh setiap peneliti, karena dengan rasa ingin tahunya yang tinggi akan membantu mereka untuk mendapatkan informasi yang ingin diperolehnya, yang kemudian di renungkan, diselidiki dan diteliti lagi apakah informasi yang dicari sudah terpenuhi.

c. Perencanaan dan strategi

Menyusun rencana apa yang akan dilakukan dalam mencari informasi, menentukan tujuan utama dalam mencari informasi, mencari petunjuk yang dirasa paling valid untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Kehati-hatian intelektual

Usaha untuk meneliti kembali mengenai data yang diterima ada kesalahan atau tidak, dengan cara bersikap cermat dan teratur saat menyeleksi data yang akan digunakan.³²

Tujuan berpikir kritis adalah untuk mengevaluasi suatu gagasan, mengevaluasi nilai dan pelaksanaan terhadap apa yang ada didalam otak seseorang. Berpikir secara kritis juga melibatkan sikap seseorang dalam menilai opini yang diketahui dan bisa mendorong munculnya ide-ide baru.³³ Berpikir kritis menjadi tema yang menarik perhatian dalam ranah pendidikan sehingga berpikir kritis perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi dengan baik tidak hanya hafalan saja.³⁴

³² Ibid hlm 31

³³ Ibid hlm 32

³⁴ Dwi Nugraheni Rositawati, *Jurnal kajian berpikir kritis...* hlm 75

Sehingga dapat diartikan berpikir secara kritis ialah aktivitas kerja otak guna melatih seseorang agar bisa menganalisis suatu masalah yang ada, kemudian mengambil keputusan yang benar dan sesuai untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut. sehingga seseorang dapat memecahkan permasalahan dengan mudah dan keputusan yang diambil tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

C. Karakteristik Berpikir Kritis

Pada saat ini kemajuan teknologi mengalami perkembangan yang semakin pesat sehingga juga menuntut tenaga pendidik supaya bisa mengikuti perkembangan jaman seperti saat ini, dan supaya bisa menghasilkan SDM yang berkualitas seperti keahlian dalam berpikir secara kritis, sistematis, mencari solusi terhadap persoalan yang ada, dan mempunyai karakter yang baik. Setiap orang harus mempunyai ketrampilan berpikir secara kritis, sebab dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah.³⁵

Kemampuan berpikir secara kritis ialah ketrampilan dalam mengamati dan memberi evaluasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk memutuskan apakah informasi itu sesuai dengan aslinya dan valid sehingga bisa memberikan kesimpulan secara akurat dan benar.³⁶ sehingga keahlian dalam berpikir secara kritis harus diajarkan kepeserta didik disetiap proses pembelajaran supaya kemampuan berpikir kritisnya bisa berkembang lebih baik dan bisa megaplikasikannya kedalam berbagai hal yang penyelesaiannya membutuhkan ketrampilan berpikir kritis.³⁷

Berpikir kritis ikut berperan dalam proses pembelajaran, dimana siswa harus mampu memperoleh solusi, mengemukakan argumennya mengenai isu-isu yang sudah mereka terima.³⁸ Ennis juga mengartikan “Berpikir kritis sebagai cara berpikir reflektif yang masuk akal yang fokus pada apa yang harus diyakini dan

³⁵ Ratna Purwanti, dkk. *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat pada pembelajaran model creative problem solving*, Vol. 7. No. 1, April 2016. Hlm 84.

³⁶ ibid hlm 86

³⁷ Feby Inggriyani dan Nurul Fazriyah, *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar*, Jurnal pendidikan dasar, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801, Hlm 31

³⁸ Desi Nuzul Agnafia, *Analisis kemampuan berpikir*, Jurnal Florea pendidikan IPA STIKIP modern Ngawi, volume 6, no 1, 2019, hlm 46

tidndakan apa yang harus dilakukan”.³⁹ menurut Ennis ada 12 karakteristik berpikir kritis yang dikelompokkan kedalam lima besar aktivitas sebagai berikut :

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi : memfokuskan pada pertanyaan yang ada, kemudian menganalisisnya serta memberi jawaban mengenai pertanyaan tersebut.
- b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber yang akan digunakan valid atau tidak dan mengamati suatu laporan dari hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mempertimbangkan hasil dari observasi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- e. Menimbang kembali mengenai jawaban yang masih belum pasti kemudian menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain guna mengambil solusi yang dirasa tepat.⁴⁰

Dari pembahasan mengenai karakteristik berpikir secara kritis diatas maka karakteristik berpikir secara kritis meliputi mampu memberikan pendapat yang diambil untuk menyelesaikan masalah secara sederhana dan mudah untuk dipahami, seseorang mampu memberikan sumber yang didapat untuk memecahkan masalah tersebut dapat dipertanggung jawabkan, seseorang dapat menyimpulkan hasil penyelesaian masalah tersebut secara keseluruhan, seseorang dapat menjelaskan secara detail mengenai penyelesaian yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, serta dapat mengambil cara yang tepat guna mencari solusi mengenai suatu permasalahan tersebut secara benar.

Kemampuan berpikir kritis yaitu tahapan-tahapan yang dilakukan seorangpeserta didik dalam mengenai persoalan yang terjadi, bisa membedakan

³⁹ Isti Yuaadarma, *Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan metode studi kasus pada pembelajaran IPS kelas IV SD*, Jurnal pendidikan guru sekolah dasar edisi 6 tahun ke 6. 2017, Hlm 579

⁴⁰ Avinda Fridanianti, dkk. *Analisis kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal aljabar kelas VIII SMP Negeri 2 pangkah ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan kognitif implusif*, Vol. 9. No. 1. Juli 2018. E-ISSN 2579-7646, Hlm 12-13

suatu persoalan dengan benar, mengevaluasi informasi untuk menyusun cara apa yang harus digunakan menyelesaikan persoalan.⁴¹

Ketrampilan seseorang dalam berpikir secara kritis menjadi keahlian yang harus dimiliki dalam menyelesaikan setiap persoalan yang ada. Ada beberapa ciri-ciri yang bisa dilihat guna mengetahui tingkat kemampuan orang dalam berpikir secara kritis. dibawah ini ciri-ciri berpikir secara kritis menurut Cece Wijaya:

- a. Mengenali secara detail bagian-bagian dari keseluruhan.
- b. Pandai mendeteksi permasalahan.
- c. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.
- d. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi.
- e. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data.⁴²

Dari penjelasan ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri berpikir kritis meliputi seseorang dapat mengetahui adanya permasalahan secara keseluruhan, dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan apa saja, dan bisa menjelaskan sebab akibat dari suatu permasalahan, seseorang juga harus bisa mengevaluasi dan memberi penyelesaian dari permasalahan tersebut, harus bisa membedakan antara kenyataan mengenai suatu pernyataan, seseorang juga harus bisa memberikan bukti yang sesuai dengan asumsinya serta bisa memberi solusi.

Selain itu juga ada beberapa tahap dalam proses berpikir kritis menurut Nicko dan Boorkhart yaitu : siswa mampu dikatakan berpikir kritis apabila siswa mampu memfokuskan pada pertanyaan yang ditanyakan, siswa mampu mendapatkan dan meneliti sumber yang mereka dapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, siswa mampu mengidentifikasikan istilah dan asumsi yang ada pada suatu permasalahan tertentu, siswa mampu memutuskan suatu tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, siswa juga

⁴¹ Mira Azizah, dkk. *Analisis berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013*, Jurnal penelitian pendidikan. Vol. 35. No. 1. 2018, Hlm 62

⁴² Melkior Wewe, *Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika dengan problem posing pada siswa kelas VIII SMP negeri 4 golea tahun ajaran 2016/2017*, Jurnal math education nusantara, Vol. 3. No. 1. Mei 2017, Hlm 12

mampu menarik kesimpulan dan menilai informasi yang mereka dapat guna memecahkan/menyelesaikan suatu masalah tertentu.⁴³

D. Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah IPS.

Kemampuan untuk menyelesaikan persoalan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki setiap individu. Menurut polya pemecahan persoalan yaitu aktivitas yang mendasari individu dalam bertindak. Keterampilan untuk memecahkan persoalan merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.⁴⁴ Keahlian dalam berpikir secara kritis merupakan keahlian individu guna mencari keaslian terhadap sesuatu yang mengacu pada segala bentuk yang masuk akal, bisa menentukan apa saja langkah-langkah yang digunakan untuk penyelesaian terhadap persoalan yang ada, bisa mempraktekan kemampuan berpikir kritisnya kedalam tingkah laku keseharian seseorang berdasarkan peraturan yang sudah disepakati.⁴⁵

Kemampuan setiap orang dalam berpikir secara kritis sebagai tujuan atau tuntutan untuk dikuasai mulai dari mata pelajaran secara keseluruhan, termasuk mata pelajaran IPS. sehingga murid harus bisa meningkatkan kemampuannya dalam berpikir, dimana kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk menghadapi segala permasalahan yang ada.⁴⁶

Dengan mempelajari IPS bisa meningkatkan daya pikir peserta didik karena IPS menyediakan soal-soal yang menguji daya pikir mereka dengan keahlian yang dimilikinya yaitu keterampilan mengamati suatu persoalan yang ada, mengutarakan berpendapat, klarifikasi, dan menarik kesimpulan.⁴⁷ Selain itu, berpikir kritis merupakan berpikir yang fokus pada suatu penyelesaian yang dirasa siswa benar dan yang akan dilakukan siswa. Apabila siswa berpikir kritis, maka siswa tersebut tidak akan langsung percaya terhadap suatu berita yang belum jelas sumbernya.⁴⁸ dengan berpikir kritis akan mendorong peserta didik dalam mendapatkan kebenaran

⁴⁴ Danar Supriyadi, *Analisis proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasrakan langkah polya ditinjau dari kecerdasan emosional siswa*, ISSN : 2339-1685 – vol. 03. No. 2 April 2015, Hlm 204

⁴⁵ Reza Rachmadtullah, *Jurnal kemampuan berfikir kritis dan konsep diri*, volume 6 edisi 2 desember 2015, Hlm 14

⁴⁶ Ibid 14

⁴⁷ Ibid 15

⁴⁸ Feby Inggriyani dan Nurul Fazriyah, *Analisis kemampuan berpikir kritis...* hlm 31-32

dan keaslian mengenai segala informasi berdasarkan pemikiran yang jernih, akal sehat dan pengetahuan yang dimiliki.⁴⁹ Indikator berpikir kritis yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis yang akan dianalisis

No.	Ketrampilan Berpikir Kritis	Indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	a. Menganalisis pertanyaan. b. Memfokuskan pertanyaan.
2.	Membangun ketrampilan dasar	a. Mampu menggunakan prosedur yang ada untuk menyelesaikan pertanyaan.
3.	Ketrampilan memberikan penjelasan lanjut	a. Mengidentifikasi asumsi.
4.	Ketrampilan mengatur strategi dan taktik	a. Menentukan solusi dari permasalahan dalam soal. b. Menuliskan jawaban atau solusi dari permasalahan.
5.	Ketrampilan menyimpulkan dan mengevaluasi	a. Menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh. b. Menentukan alternatif-alternatif cara lain dalam menyelesaikan masalah.

Dari tabel 2.1 diatas dapat kita lihat indikator yang digunakan peneliti guna menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin tinggi tingkat daya pikir seseorang maka semakin cerdas menulis suatu tujuan yang ingin dicapai, memiliki inisiatif sendiri, mudah menyesuaikan diri pada situasi apapun dan bisa mengambil berbagai macam langkah guna sampai pada tujuannya berdasarkan keadaan yang terjadi. Akan menghindari kesalahan yang sudah terjadi. apabila tingkat daya pikir individu semakin tinggi maka semakin kritis mereka dalam menanggapi berbagai

⁴⁹ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2011) hlm 174

persoalan.⁵⁰ dibawah ini sudah tertera pengelompokan tingkat kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis pada pelajaran IPS siswa berdasarkan skor yang didapatnya :

0% SM < K < 20% SM = Sangat Rendah

20% SM < K < 40% SM = Rendah

40% SM < K < 60% SM = Sedang

60% SM < K < 80% SM = Tinggi

80% SM < K < 100% SM = Sangat Tinggi

Keterangan :

SM = Skor Maksimal

K = Skor kemampuan berpikir kritis

E. Masalah Dalam Pembelajaran IPS Dan Pemecahannya

Greeno menyebutkan masalah yaitu keadaan dimana terdapat kesenjangan antara sudut pandang mengenai masalah yang dilihat. Pada umumnya masalah bisa terjadi ketika ada respon yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu tetapi belum bisa ditampilkan secara keseluruhannya.⁵¹ yang menjadi permasalahan pada pelajaran IPS belum bisa meningkatkan daya pikir peserta didik yaitu cara yang digunakan untuk menyapaikan materi kurang menarik perhatian peserta didik. Saat proses belajar mengajar, sebagian dari mereka berperan sebagai pendengar saja, terkadang juga mencatat materi ketika mereka ingin mencatat saja, dan jika mereka diberi tugas untuk menerangkan kembali mengenai materi yang sudah dibahas mereka tidak bisa, mereka mengalami kesusahan saat mengungkapkan apa yang sudah mereka dengarkan ketika guru menjelaskan materi meskipun menggunakan bahasa mereka sendiri. Apabila diberi soal terkait materi yang telah dibahas cara menyikapinya masih sangat sederhana.⁵²

⁵⁰ Dina Mayadiana dan Suwarm, *Suatu alternatif Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, (Jakarta : cakrawala Maha Karya, 2009) hlm 5

⁵¹ Satya Widya, *Problem solving: signifikasi, pengertian, dan ragamnya*. Jurnal problem Solving, Vol. 28. No 2. Desember 2012, Hlm 158

⁵² Nurhayati, "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah kelas VIII Smp Negeri 3 Godean*", Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2014) Hlm 4

Persoalan yang terjadi selanjutnya, tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS masih kurang, mereka lebih tertarik dengan pelajaran lainnya. Sehingga banyak siswa sering menyepelekan IPS.⁵³ Kebanyakan siswa berasumsi IPS sebagai mata pelajaran hafalan sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa karena tugas IPS sebagian besar menuntut peserta didik agar hafal mengenai apa saja materi yang ada dalam pelajaran tersebut. Materi yang ada pada pelajaran IPS banyak yang harus dihafal sehingga mayoritas peserta didik menyelesaikan materi secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan bagaimana tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁵⁴ Banyak peserta didik yang merasa jenuh saat mengikuti pelajaran IPS. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat sedang mengganggu temannya yang memperhatikan guru dan melakukan kegiatan sendiri yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.⁵⁵ Maka perlu dipikirkan kembali mengenai pembelajaran IPS supaya bisa menarik minat belajar siswa dan persoalan yang ada dalam pembelajaran IPS dapat diselesaikan.⁵⁶

Didalam menjalani kehidupan nyata setiap individu tidak bisa terlepas dari berbagai macam persoalan yang ada yang membutuhkan skill mencari jalan keluarnya. Sehingga peserta didik yang ikut berperan penting dalam suatu proses belajar harus diajari untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai macam persoalan. Supaya mendorong siswa menjadi lebih kreatif dan terampil dalam berpikir kritis.⁵⁷

Menurut Munandhir masalah yaitu keadaan dimana orang dituntut untuk mencari jalan keluar yang tepat mengenai persoalan yang belum pernah diselesaikan. Sementara Savage dan Armstrong menyatakan persoalan yang sedang terjadi atau yang akan terjadi pasti ada jalan keluarnya. Masalah akan terjadi jika seseorang belum menemukan prosedur yang tepat sehingga ia berpikir untuk

⁵³ Ibid hlm 6

⁵⁴ Nur, M. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.2011 hlm 25

⁵⁵ Ibid hlm 26

⁵⁶ Fisher, Alec. *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga.2009). hlm 42

⁵⁷ Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus* (jogjakarta : Nuha Litera. 2010). hlm 9

menemukan cara pemecahan yang benar.⁵⁸ Dari pengertian tentang masalah di atas dapat dinyatakan bahwa masalah adalah sesuatu hal yang terjadi pada seseorang dimana seseorang tersebut belum mengetahui bagaimana cara penyelesaiannya dan masih berusaha mencari jalan keluar guna menyelesaikannya. Berdasarkan penjelasan di atas Savage dan Amstrong membuat langkah-langkah dalam memecahkan persoalan sebagai berikut:

- a. Mengenal adanya masalah.
- b. Mempertimbangkan pendekatan-pendekatan untuk pemecahannya.
- c. Memilih dan menerapkan pendekatan-pendekatan untuk pemecahan masalah.
- d. Mencapai solusi yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁹

Dalam pembelajaran IPS, permasalahan IPS menjadi persoalan yang harus diselesaikan yang membutuhkan jalan keluar. Dimana soal yang diberikan guru untuk peserta didik menjadi tantangan bagi mereka untuk menyelesaikannya, tetapi apabila soal tersebut dirasa sangat mudah dan tidak menantang daya pikir mereka maka soal yang telah diberikan dari guru bukan masalah bagi peserta didik.⁶⁰

Maka, bisa diartikan bahwa masalah yaitu persoalan yang sedang dihadapi oleh seseorang dimana seseorang tersebut belum menemukan jawaban guna memecahkan persoalan. Sedangkan persoalan tersebut butuh pemecahan agar bisa cepat mendapatkan solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan baik dan tepat.

F. Problem Solving

Pada dasarnya problem berarti pertanyaan yang perlu jawaban. Sedangkan solves yaitu mencari jawaban suatu masalah. Menurut Matlin “Pemecahan masalah diartikan sebagai kemampuan akademik yang sifatnya kompleks dan mungkin merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang”. Menurut Marzano “Pemecahan masalah/problem solving adalah masuk dalam bagian dari proses

⁵⁸ Ibid hlm 10

⁵⁹ Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan.....*hlm 15-17

⁶⁰ Abdul Aziz Wahab, dkk. *Konsep dasar IPS* (jakarta :Universitas terbuka. 2005) hlm 20

berpikir yang berupa kemampuan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang sedang terjadi”. Anderson berpendapat bahwa segala tingkahlaku yang mengarah ke tujuan baik disadari atau tidak disebut sebagai pemecahan masalah.⁶¹

Sedangkan menurut Mulyasa “Pemecahan masalah merupakan suatu metode pengajaran yang mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan peserta didik sebagai latar belakang untuk mempelajari cara berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan suatu masalah, serta mendapatkan pengetahuan dari materi pembelajaran”.⁶²

Tujuan dari pembelajaran dengan problem solving ini supaya siswa bisa memanfaatkan pemikiran seluas-luasnya sampai dimana kemampuan daya tangkapnya dalam menanggapi suatu permasalahan. Problem solving bisa dijadikan sebagai cara alternatif agar pembelajaran lebih bermakna karena dapat memunculkan kepekaan siswa terhadap suatu masalah. Dalam menjawab pertanyaan peserta didik melibatkan daya nalarnya guna menganalisis, dan menarik kesimpulan mengenai materi dalam proses pembelajaran.⁶³

Dari berbagai pendapat diatas mengenai pengertian problem solving, maka dapat disimpulkan problem solving yaitu suatu cara mengajar yang merangsang siswa untuk menganalisa dan menyelesaikan suatu masalah tertentu dengan menggunakan inisiatif sendiri. Problem solving ini menuntut ketrampilan siswa dalam menyikapi sebab akibat dari berbagai permasalahan, sehingga siswa dapat mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

⁶¹ Satya Widya, Jurnal Problem Solving : Signifikansi.... hlm 161

⁶² Ibid, hlm 162

⁶³ Raras Gistha Rosardi, *Pembelajaran IPS dengan strategi pemecahan masalah untuk meningkatkan kemandirian dan kepedulian siswa*, Jurnal ilmu- ilmu sosial, Vol 10, no 1. 2013. hlm 24

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 penelitian terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Annisa Nursyifa Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Matematik Serta Kemandirian Belajar Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa SMP (2019).	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didukung dengan tes uraian. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan wawancara.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII di sekolah tersebut dapat dikatakan masih rendah, dimana hasil data yang diperoleh dari rekapitulasi hasil tes kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah masih kurang.
2.	Heni Purwanti Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMPN 2 Pangkah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Kognitif Implusif (2018).	Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen observasi, tes, wawancara.	Ketika menceritakan informasi yang didapat cenderung sangat berhati-hati, dan mampu menemukan pemecahan masalah secara relevan. Sedangkan siswa dengan kognitif implusif belum mampu menemukan pemecahan masalah dengan relevan sehingga belum bisa menarik kesimpulan.
3.	Deti Ahmatika Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery (2015).	penelitian ini menggunakan metode inquiry/ discovery (pendekatan mengajar yang memerlukan proses mental dan mengembangkan berpikir secara ilmiah.	Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pendekatan Inquiry/Discovery.

4.	<p>Nur Hayati</p> <p>Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean (2014).</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode SAVI, yaitu (Somatis, Auditory, Visual,Intelektual).</p>	<p>Dari hasil penelitian ini peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dengan perpaduan model pembelajaran berbasis masalah.</p>
5.	<p>Nur Maidatul Jannah</p> <p>Analisis Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Masalah Ips Materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Pada Siswa Kelas VII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Tahun Ajaran 2019/2020.</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan tes.</p>	<p>Bisa diambil kesimpulan kemampuan pemahaman pada masalah siswa tergolong sedang, karena sebagian siswa mampu memahami dan memecahkan masalah yang ada dengan baik dan sebagian siswa masih belum bisa memecahkan masalah dengan baik.</p>

Kerangka Berpikir

Pada umumnya kebanyakan aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik menggunakan metode konvensional untuk membahas suatu materi, siswa sering berperan sebagai pendengar saja kemudian mengerjakan tugas ketika pendidik sudah memberikan tugas untuk mereka. maka hal ini bisa membuat siswa merasa bosan. Karena metode ini hanya menitik beratkan pada hafalan, pendidik terlalu banyak menjelaskan materi didepan kelas, dan siswa pasif dalam menanggapi materi apa saja yang disampaikan oleh pendidik, sehingga ketrampilan peserta didik dalam berpikir secara kritis ketika memecahkan persoalan dari pendidik masih kurang. Sebagian peserta didik bisa mengerjakan tugas dengan disertai alasan mengapa mereka memilih jawaban tersebut sedangkan yang lain saat menuliskan jawaban dengan sederhana saja.

Populasi yang digunakan peneliti yaitu seluruh siswa kelas VII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu. Adapun kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VII J. Peneliti menggunakan instrumen tes dengan soal uraian guna memperoleh data yang dicarinya. Pemberian soal pada siswa diberikan saat materi yang mereka bahas dikelas sudah selesai supaya memudahkan peneliti dalam mengetahui sampai mana tingkat daya pikir mereka dalam memahami materi yang sudah dijelaskan guru. Guna mengetahui tingkat daya pikir secara kritis peserta didik peneliti mengoreksi dan menganalisa jawaban yang sudah ditulis peserta didik saat mengerjakan soal serta meminta mereka untuk menjelaskan sedikit mengenai usaha yang mereka gunakan untuk mengerjakan tugas tersebut. peneliti mengambil nilai peserta didik untuk dijadikan data yang akan diteliti berdasarkan banyaknya peserta dalam menjawab pertanyaan menggunakan konsep, menulis jawaban kurang sesuai dengan apa yang ditanyakan tetapi menggunakan konsep, dan tidak bisa menulis jawaban samasekali. Langkah tersebut berguna untuk mengetahui tingkat daya pikir peserta didik dalam berpikir secara kritis, guna melihat usaha pendidik dalam menangani kendala yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah IPS pada materi kelangkaan dan kebutuhan pada siswa kelas VII. Serta sebagai melihat kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah IPS pada materi

kelangkaan dan kebutuhan pada siswa kelas VII. Dibawah ini juga disertai kerangka berpikir yaitu sebagaiberikut:

